

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu pembelajaran yang harus dikenalkan secara utuh, baik menyangkut objek, persoalan, maupun tingkat organisasi dari benda-benda yang ada di alam semesta. Dengan kata lain bahwa IPA merupakan pembelajaran secara utuh atau terpadu, tidak terpisah-pisahkan antara Biologi, Fisika dan Kimia. Hal ini sesuai yang diamanatkan dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 yang menyebutkan bahwa substansi mata pembelajaran IPA pada SMP merupakan IPA terpadu (Budiharti,2015). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP merupakan pembelajaran terpadu dan tidak semuanya terkonsep. Banyak sekali konsep-konsep IPA yang dikembangkan berasal dari kehidupan sehari-hari. Jadi pada pembelajaran IPA di SMP sudah mencakup pelajaran Kimia, Fisika dan Biologi. Tiga pelajaran tersebut mengandung kesinambungan dengan mudah dipelajari secara bersamaan baik secara teori, maupun secara praktek .

Fakta di lapangan hasil observasi di salah satu SMP di kabupaten Bangkalan, proses pembelajaran IPA sangat kurang mendukung yaitu dimana guru aktif menerangkan sedangkan siswa hanya menerima tanpa memberi respon hingga memicu kebosanan untuk menerima materi. Selain itu model yang digunakan oleh guru juga kurang bervariasi. Menurut (Munandar,2014) hal ini juga berpengaruh

dalam pembelajaran, kemampuan berpikir kreatif siswa kurang bisa dikembangkan. Sedangkan proses pembelajaran yang baik yaitu siswa harus bisa aktif dan guru menjadi fasilitator untuk materi yang tidak dipahami. Untuk itu salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing.

Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) adalah model pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan yang bersifat ilmiah, siswa menyampaikan ide-ide sebelum topik tersebut dipelajari, siswa menyelidiki sebuah gejala atau fenomena, siswa menjelaskan fakta dan membandingkan secara saintifik (Chodijah,2012). Siswa diarahkan untuk menemukan konsep sendiri. Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini, guru memberikan permasalahan yang dapat dipecahkan oleh siswa serta diarahkan pada sebuah diskusi. Inkuiri terbimbing dapat menimbulkan sikap ilmiah siswa, jadi metode yang baik untuk inkuiri terbimbing adalah Resitasi.

Resitasi adalah suatu metode yang mengarahkan siswa selalu belajar dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan memaksimalkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki siswa. Dengan selalu memaksimalkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa selama pembelajaran, diharapkan akan mempermudah mereka dalam menemukan sebuah konsep dari materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian diharapkan siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan dan tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan pemahaman konsep (Sodikin,2015)

Berpikir kreatif merupakan suatu komponen penting untuk kesuksesan seorang dalam menjalani aktivitas hidup. Berpikir kreatif sebagai penentu keunggulan suatu bangsa, Mahmudi (2010) dalam Ahmadi (2012) dalam jurnal suparman (2015). Kemajuan suatu bangsa tidak lagi ditentukan oleh banyaknya sumber daya manusia, melainkan ditentukan seberapa kreatif bangsa tersebut. Oleh karena itu , siswa dan siswi merupakan generasi penerus bangsa. Jadi sangat menentukan keberadaan bangsa dimasa yang akan datang (Suparman,2015). Jadi, seorang guru diharapkan memahami seberapa kreatif siswa dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan penelitian (Setyawati, 2012) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) mampu mengoptimalkan sikap ilmiah siswa. Metode yang seimbang dengan inkuiri terbimbing adalah metode resitasi yang dimana siswa diberikan tugas untuk merangkum pelajaran yang telah diajarkan oleh guru dengan memaksimalkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang didapat sebagai berikut.

1. Siswa kurang aktif dalam belajar, saat guru menggunakan metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan tidak merespon sehingga memicu kebosanan
2. Variasi model pembelajaran yang kurang
3. Kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang didapat sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode resitasi terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa.
2. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode resitasi terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa?
3. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan metode resitasi terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa?
4. Bagaimana keterampilan berpikir kreatif siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode resitasi ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode resitasi terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa
2. Untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode resitasi terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode resitasi terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa.
4. Untuk mengetahui tingkat keterampilan berpikir kreatif siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode resitasi?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menilai proses pembelajaran di sekolah.
2. Memacu semangat siswa dalam belajar.
3. Memberikan informasi tentang model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Metode Resitasi terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa.
4. Untuk mengembangkan kualitas belajar siswa.
5. Untuk mengembangkan cara berpikir kreatif siswa.

F. Batasan Penelitian

1. Model yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing
2. Metode yang digunakan adalah metode resitasi
3. Indikator berpikir kreatif siswa yang ingin dicapai adalah keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir luwes dan kemampuan berfikir secara merinci.
4. Materi yang digunakan adalah zat aditif dan zat adiktif.

G. Definisi Istilah

1. Inkuiri terbimbing adalah suatu proses pembelajaran yang memberikan hal-hal baru yang belum pernah dialami dan dilakukan oleh siswa akan memiliki pengalaman yang dapat tersimpan dalam ingatannya dengan baik, tahan lama, dan berkesan (Setyawati,2012)
2. Metode pemberian tugas & resitasi merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan,

pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan hasil dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai (Widodo,2016).

3. Berpikir kreatif merupakan suatu kegiatan mental yang menyelesaikan persoalan, mengajukan metode, gagasan atau memberikan pandangan baru terhadap suatu persoalan gagasan lama (Munandar,2014)